

Persepsi Siswa terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa Kelas IVA di SD Muhammadiyah 1 Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022

Rahmah Karuniawati, Rokhmaniyah, Suhartono

Universitas Sebelas Maret

rahmahkaruniawati@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/11/2022

approved 1/12/2022

published 31/12/2022

Abstract

The effectiveness of online learning is observed during learning process, student attitudes, student mastery in the learning material, student learning outcomes, and student perception. The study aimed to describe student perceptions on the effectiveness of online learning, to analyze the encountered problems, and to describe solutions to overcome problems. It used triangulation of techniques with FGD, interviews, and document analysis. The results indicated that: (1) the student perception on the implementation of online learning was not effective (obtained from student learning outcomes). (2) The problems encountered by students during online learning were: a) limitations of student learning tools, b) limitations of students in receiving learning materials, c) the comfort during online learning, and d) limitations of supervision on student learning activities at home. (3) The solutions to overcome the problems included: a) the online learning performed in flexible times, b) the students studied independent or had tutoring in outside of school, and c) the teacher made a group with the parents. The node from this study is according to the IVA online learning clas student that is carried out is not effective, there are only 39,67% of students who gets grades above the minimum completeness criterion.

Keywords: *online learning, student perception, problems, solutions*

Abstrak

Keefektifan pembelajaran daring dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung, sikap siswa, penguasaan siswa terhadap materi, dan hasil belajar siswa. Keefektifan tersebut dapat diketahui dari sudut pandang atau persepsi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring, menganalisis masalah yang dijumpai, dan menguraikan alternatif solusi untuk mengatasi masalah. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan FGD, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring belum efektif (ditunjukkan dari hasil belajar siswa). Masalah yang dijumpai yaitu: a) keterbatasan perangkat pembelajaran siswa, b) keterbatasan siswa dalam menerima materi pembelajaran, c) kenyamanan selama pembelajaran daring, dan d) tidak ada yang mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah. Alternatif solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada meliputi: a) melaksanakan pembelajaran daring dengan waktu yang fleksibel, b) melakukan belajar secara mandiri atau les di luar sekolah, dan c) guru membuat grup bersama dengan orang tua siswa. Simpulan dari penelitian ini yaitu menurut siswa kelas IVA pembelajaran daring yang dilaksanakan belum efektif, hanya ada 39,67% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Kata kunci: *pembelajaran daring, persepsi siswa, masalah, solusi*



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberi banyak perubahan besar bagi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Perubahan besar yang dirasakan dalam bidang Pendidikan adalah dengan adanya penerapan kebijakan dari kegiatan pembelajaran secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara jarak jauh atau pembelajaran daring. Kebijakan ini disampaikan melalui surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) pada satuan pendidikan. Dengan adanya kebijakan mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 diharapkan pendidikan tetap dapat terlaksana dengan baik dan maksimal untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul selama pandemi ini.

Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya akan memberi dampak kepada beberapa pihak yang terlibat. Menurut Aji (2020) dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan pembelajaran daring terbagi menjadi dua, yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek dari pembelajaran daring yaitu memberikan beban psikologis bagi siswa dan guru. Dampak psikologis pada siswa muncul dikarenakan siswa yang terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka sehingga dapat berinteraksi secara langsung dengan guru ataupun teman, sedangkan dampak psikologis pada guru dikarenakan guru harus mengubah atau memperbaiki perangkat pembelajaran yang telah disiapkan untuk disesuaikan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran daring. Perubahan perangkat pembelajaran mulai dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai sesuai dengan yang telah ditetapkan (Afitayana, 2021). Sedangkan untuk dampak jangka panjang dari pembelajaran daring yaitu aspek keadilan dan peningkatan kesenjangan antarkelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia. Ketidaksiapan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi ini jika tidak segera ditangani dengan tepat maka dapat memberikan dampak pada kualitas pendidikan dan kualitas lulusan yang dihasilkan. Selain dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring, tentu muncul berbagai problematika atau masalah selama pelaksanaan kebijakan tersebut. Kendala utama yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring yaitu keterbatasan proses interaksi siswa dan guru, minimnya kelengkapan dan kualitas sarana prasarana pembelajaran, dan rendahnya motivasi melaksanakan pembelajaran daring.

Keefektifan pembelajaran daring dapat diketahui dari kegiatan pembelajaran mulai dari reaksi siswa hingga hasil belajar (Nadillah, 2021). Keefektifan pembelajaran dapat dilihat selama pembelajaran berlangsung. Selain dalam pembelajaran berlangsung, sikap siswa, penguasaan siswa terhadap materi, dan hasil belajar siswa akan memengaruhi tingkat keefektifan pembelajaran. Keefektifan tersebut dapat diketahui dari sudut pandang atau persepsi siswa. Menurut Sinaga (2021) persepsi merupakan tahap kognitif yang dirasakan oleh semua orang Ketika mencerna informasi yang berkaitan dengan lingkungannya, baik dengan pendengaran, penglihatan, perasaan, penghayatan, dan penciuman. Cara memandang seseorang atau persepsi seseorang terhadap sesuatu terkadang lebih penting daripada situasi itu sendiri (Akbar, 2015). Komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran daring yaitu orang tua, guru, dan siswa. Orang tua dituntut untuk menyediakan alat pembelajaran daring, guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan siswa sebagai pembelajar.

Penelitian ini akan mengambil persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring karena persepsi siswa akan sangat beragam. Walaupun terkadang ada kenyataan yang berbeda dengan persepsi yang diberikan, namun dengan

menggunakan objek siswa kelas IVA akan memberikan arah terhadap keefektifan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dari 20 siswa di kelas IVA tentu akan memiliki persepsinya masing-masing terhadap keefektifan pembelajaran daring.

SD Muhammadiyah 1 Purworejo adalah suatu Lembaga Pendidikan yang berada di bawah Yayasan Muhammadiyah di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang menerapkan system pembelajaran daring. Dengan adanya surat edaran dari dinas Pendidikan, kepemudaan, dan olahraga maka SD Muhammadiyah 1 Purworejo mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan setiap kelas diisi dengan kapasitas maksimal 50% dan waktu pembelajaran maksimal 3 jam, sehingga pembelajaran daring tetap dilaksanakan secara bergantian karena siswa hanya masuk sebanyak tiga kali dalam satu minggu untuk pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran daring yang digunakan di SD Muhammadiyah 1 Purworejo yaitu dengan menggunakan Whatsapp Group dan video conference. Media Whatsapp group digunakan pada siswa kelas I sampai V yang belum memiliki gawai secara pribadi. Pelaksanaan pembelajaran daring juga memerlukan kontrol dari orang tua agar siswa tidak membuka aplikasi lain saat melakukan pembelajaran. Selama pembelajaran daring pemahaman siswa terhadap materi menurun, hal ini dikarenakan kurangnya waktu belajar dan minimnya proses penjelasan materi dari guru. Selain itu, ada beberapa tugas yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang tua sehingga untuk nilai tugas mayoritas tinggi sedangkan Ketika dihadapkan dengan penilaian yang dilaksanakan di kelas, siswa cenderung kesulitan dan mendapatkan nilai rendah. Menurut Cahyati dan Kusumah (2020) peran orang tua sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing tetap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan guru SD Muhammadiyah 1 Purworejo, sekolah ini merupakan sekolah yang tepat untuk melakukan penelitian tentang keefektifan pembelajaran daring karena dilihat dari latar belakang orang tua yang Sebagian besar tidak mampu memfasilitasi dan mendampingi siswa secara penuh selama pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring yang dilaksanakan, menganalisis masalah yang dijumpai, dan menguraikan alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Purworejo, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari sampai bulan Mei 2022. Subjek penelitian ini 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti memilih kelas IVA sebagai subjek penelitian karena kelas tersebut diisi oleh anak-anak yang tergolong pintar, selain itu kelas IV sudah termasuk dalam kelas tinggi sehingga dapat menyampaikan persepsinya terhadap topik yang diteliti. Selain itu, kelas IVA juga diisi oleh anak-anak yang memiliki latar belakang keadaan keluarga yang berbeda sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih beragam. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik uji validitas triangulasi teknik. Teknik pengambilan data dengan FGD, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa Kelas IVA terhadap Keefektifan Pembelajaran Daring

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Purworejo siswa masih tetap berangkat ke sekolah secara terjadwal dengan kapasitas 50%. Saat

pelaksanaan pembelajaran daring guru berperan sebagai fasilitator sekaligus motivator bagi siswa dengan memanfaatkan media *online* yang ada untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian mengenai persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring terdapat tiga aspek, yaitu sarana dan prasarana pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan evaluasi pembelajaran daring.

Ulasan pertama mengenai sarana dan prasarana pembelajaran daring. Tabel 1 menyajikan hasil rekapitulasi sarana dan prasarana pembelajaran daring.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Sarana dan Prasarana Pembelajaran Daring

Indikator	Kategori
Kecukupan perangkat	Sangat Baik
Koneksi internet	Cukup
Biaya pembelajaran daring	Cukup
Tingkat kenyamanan dan keefektifan aplikasi	Cukup

Indikator yang pertama yaitu kecukupan perangkat. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa semua siswa telah memiliki perangkat untuk melakukan pembelajaran daring. Perangkat yang digunakan yaitu *handphone*, tablet, dan laptop. Ada beberapa siswa yang sudah memiliki *handphone* secara pribadi, namun ada juga yang masih harus menggunakan bersama orang tua, kakak, ataupun adiknya. Indikator kedua yaitu koneksi internet. Koneksi internet di lingkungan siswa sudah cukup memadai. Sebagian besar siswa tidak merasa kesulitan terkait dengan koneksi internet. Untuk siswa yang kesulitan mendapatkan akses internet kemudian berinisiatif untuk memasang wifi agar jaringan lebih stabil.

Indikator yang ketiga yaitu biaya pembelajaran daring. Sebagian besar siswa tidak memerlukan biaya yang lebih besar untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan bantuan kuota internet setiap bulan. Selain itu, beberapa siswa juga telah terfasilitasi wifi di rumah.

Indikator yang keempat yaitu tingkat kenyamanan dan keefektifan aplikasi. Sebagian besar siswa merasa tidak nyaman, namun siswa menganggap bahwa aplikasi yang digunakan sudah cukup efektif. Alasan yang membuat siswa tidak nyaman dengan aplikasi yang digunakan yaitu 1) tempat penyimpanan di HP yang terbatas untuk mengunduh banyak gambar, materi maupun video, 2) kuota menjadi lebih cepat habis karena banyaknya media yang harus diunduh, 3) pengiriman tugas dengan cara difoto, 4) pesan yang tidak sengaja terhapus, 5) tidak bertemu dengan teman-teman, 6) kurang maksimal dalam memahami materi, dan 7) karena ada siswa yang menggunakan HP bersama dengan anggota keluarga yang lain, maka siswa menjadi tidak bebas dalam menggunakan whatsapp.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran daring di kelas IVA SD Muhammadiyah 1 Purworejo sudah tergolong cukup. Rahayu dan Haq (2021) menyimpulkan dalam hasil penelitiannya bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Keterbatasan koneksi jaringan, tingginya kebutuhan kuota internet, dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi menjadi persoalan hambatan dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, menurut Dwi, dkk. (2020) kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi akan menyebabkan hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% efektif.

Sajian berikutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Tabel 2 menyajikan hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran daring.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Indikator	Kategori
Tingkat adaptasi siswa terhadap pembelajaran daring	Rendah
Pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran	Rendah
Mutu pembelajaran	Baik
Tingkat pembelajaran yang tepat	Rendah
Kenyamanan selama pembelajaran daring	Sangat Rendah
Sikap positif siswa	Sangat Rendah
Kemampuan memahami materi	Rendah
Aktivitas belajar	Rendah
Interaksi PBM	Sangat Rendah
Kemampuan literasi guru	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, siswa mengeluhkan proses adaptasi mengenai cara belajar ketika pembelajaran daring, namun untuk proses adaptasi dengan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring cukup mudah. Kingsbury (Suyadi dan Selvi, 2022) menyatakan bahwa banyak sekolah di dunia yang mengurangi akses untuk melakukan interaksi secara langsung dan memaksa mereka untuk mengadopsi teknologi untuk kelangsungan proses pembelajaran.

Menurut persepsi siswa, pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Purworejo masih belum berjalan dengan baik. Kurangnya tingkat pengelolaan dan pelaksanaan ini karena siswa menjadi kesulitan dalam memahami materi yang guru berikan melalui *whatsapp*. Hal ini juga menyebabkan mutu pembelajaran daring masih kurang efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cindrakasih (2020) 3 dari 5 responden merasa bahwa pembelajaran daring tidak lebih efektif dari pembelajaran tatap muka. Lebih banyak siswa yang merasa pembelajaran daring tidak efektif karena penjelasan guru yang tidak maksimal dan lebih banyak tugas yang harus dikerjakan secara mandiri.

Dari wawancara dan *FGD* yang dilakukan, seluruh siswa menyatakan bahwa guru telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan yang sudah ada pada buku LKS yang dimiliki siswa. Dengan ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran dari guru dengan lebih mudah. Selain itu ada beberapa siswa yang memiliki sumber belajar lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi. Namun hamper seluruh siswa hanya berpacu pada buku LKS saja sebagai sumber belajar.

Indikator berikutnya yaitu kenyamanan selama pembelajaran daring. selama pembelajaran daring siswa merasa tidak nyaman karena (1) menjadi kesulitan dalam memahami materi, (2) tugas menjadi lebih banyak, (3) tidak bisa bertemu dengan teman, (4) menjadi lebih malas belajar, (5) mendapat gangguan dari orang lain, dan (6) tidak mendapatkan uang saku. Seperti dalam penelitian Fajrin dan Wulandari (2021) sebanyak 95% siswa merasa terganggu saat belajar di rumah karena diganggu adiknya atau 31,7% siswa karena ada tamu yang datang ke rumah ketika pembelajaran berlangsung.

Sebagian besar siswa tidak bersikap positif selama pembelajaran daring, siswa merasa tidak senang dengan adanya pembelajaran daring dan mengakibatkan kurangnya motivasi untuk *belajar* lebih giat. Siswa merasa tidak semangat untuk belajar secara mandiri di rumah. Walaupun begitu, semua siswa tetap menginginkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam penelitian ini, banyak siswa yang merasa kesulitan selama pembelajaran daring. Materi yang disampaikan melalui *whatsapp* membuat siswa menjadi tidak belajar secara maksimal. Selain itu, beberapa siswa menganggap bahwa ketika belajar di rumah menjadi lebih sulit. Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran, sebagian kecil siswa mengikuti les tambahan di luar sekolah dan siswa yang lainnya tetap berusaha

memahami materi secara mandiri dengan membaca ulang materi di buku, bertanya kepada teman, meminta penjelasan orang tua, dan mencari jawaban di google.

Untuk aktivitas belajar, siswa enggan untuk melakukan interaksi dengan guru selama pembelajaran daring. Siswa cenderung menjadi pasif sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah. Untuk mengatasi sikap pasif siswa selama pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang sedang dijelaskan.

Interaksi proses belajar mengajar berada pada kategori rendah. Sebagian besar siswa mengaku tidak aktif menanggapi guru ketika pembelajaran daring. Siswa hanya bersikap aktif untuk menanggapi atau menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran secara langsung.

Terakhir yaitu kemampuan literasi guru. Semua siswa menganggap bahwa guru memiliki kemampuan literasi yang maksimal. Guru juga telah dapat menggunakan media yang dipakai selama pembelajaran daring dengan baik.

Dari penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Purworejo, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IVA masih tergolong rendah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baety dan Munandar (2021) dari hasil kuisisioner yang disebar kepada responden, sebanyak 63% responden menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih belum efektif.

Kemudian, hasil mengenai evaluasi pembelajaran daring. Tabel 3 menyajikan hasil rekapitulasi evaluasi pembelajaran daring.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Wawancara Evaluasi Pembelajaran Daring

Indikator	Kategori
Hasil belajar yang baik	Sangat Rendah
Intensif	Sangat Baik
Peluang	Baik
Pengukuran dan evaluasi	Sangat Baik
Komitmen pasca pandemi	Sangat Rendah

Indikator pertama yaitu hasil belajar yang baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil belajar yang baik berada pada kategori sangat rendah. Hanya 25% siswa yang menjawab bahwa hasil belajar meningkat, sedangkan 75% siswa lainnya menjawab sebaliknya. Hal ini telah terbukti melalui nilai-nilai yang telah diambil oleh guru melalui berbagai macam evaluasi. Dari rekapitulasi nilai yang telah didapatkan, persentase kelulusan pada nilai tugas hanya sebesar 57%, 35% pada nilai ulangan, dan 18% pada nilai UTS. Secara keseluruhan persentase yang didapatkan hanya berada pada angka 39,67% dari yang seharusnya minimal 80% siswa dapat mencapai KKM (Alfiyatin, Heriyanti, dan Nabila, 2020). Sejalan dengan penelitian Rozikin, Sari, Suratno, dan Nurhayati (2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas menurun sebesar 3,01% selama pembelajaran daring.

Indikator kedua yaitu intensif. Indikator ini berada pada kategori sangat baik, siswa mengungkapkan bahwa guru secara rutin melakukan pengecekan terhadap siswa yang belum mengumpulkan tugas dan kemudian mengingatkan siswa apabila ada tugas-tugas yang terlewat.

Indikator ketiga yaitu peluang. Dari hasil penelitian yang didapatkan, guru memberi peluang kepada siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan dan kemudian dapat menanyakan kepada guru apabila menemukan materi yang tidak dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya melalui pesan pribadi sampai pukul 21.00.

Indikator keempat yaitu pengukuran dan evaluasi. Guru telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat. Pengukuran dan evaluasi pembelajaran yang

dilakukan oleh guru beraneka cara seperti memberikan soal-soal latihan, tugas video mengenai kegiatan di rumah, tugas mengirimkan video hafalan surah Al-Qur'an, tugas membuat video sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, dan membuat karya. Siswa kemudian mengumpulkan tugas-tugas tersebut dengan cara difoto dan direkam, kemudian dikirimkan kepada guru melalui pesan pribadi.

Indikator yang terakhir yaitu komitmen pasca daring. Dari wawancara yang dilakukan, 75% siswa tidak menginginkan adanya pembelajaran daring setelah pandemi berakhir. Siswa enggan untuk melakukan pembelajaran daring karena mereka lebih senang belajar di sekolah, mendapatkan penjelasan langsung dari guru, dan dapat belajar bersama dengan teman-teman.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas IVA terhadap keefektifan pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 1 Purworejo belum berjalan dengan maksimal. Persentase keseluruhan mengenai persepsi siswa terhadap keefektifan pembelajaran daring hanya berada pada angka 65,75% yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) yang menyatakan bahwa tingkat keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah 39,6%, artinya berada pada kategori rendah. Selain itu, Anjelin dan Purnomo (2021) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring (*on the network*) masih belum efektif dan belum optimal.

Masalah yang Dijumpai Siswa Kelas IVA Selama Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang didapatkan selama penelitian, selama pembelajaran daring siswa menjumpai beberapa masalah yaitu a) keterbatasan perangkat pembelajaran siswa, b) keterbatasan siswa dalam menerima materi pembelajaran, c) ketidaknyamanan selama pembelajaran daring, dan d) kurangnya kontrol terhadap siswa.

Ada beberapa siswa yang belum memiliki perangkat pembelajaran pribadi yang cukup untuk mengikuti pembelajaran daring seperti handphone, laptop, kuota internet, dan akses jaringan antara guru dengan siswa yang tidak sama. Seperti yang disampaikan oleh Handarini dan Wulandari (2020) bahwa keterbatasan perangkat dan jaringan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dalam pengumpulan tugas dan adanya biaya tambahan untuk membeli kuota internet. Selain itu, beberapa siswa juga merasa tidak nyaman dengan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Timbulnya masalah-masalah selama pembelajaran daring akan mengakibatkan menurunnya keefektifan pembelajaran.

Alternatif Solusi untuk Mengatasi Masalah yang Dijumpai Siswa Kelas IVA Selama Pembelajaran Daring

Dalam penerapan pembelajaran daring tentu akan dijumpai beberapa masalah dalam pelaksanaannya, namun masalah-masalah tersebut harus diselesaikan dengan berbagai solusi agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditentukan dengan maksimal. Dari hasil penelitian, didapatkan alternatif solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IVA, meliputi: a) melaksanakan pembelajaran daring dengan waktu yang fleksibel, b) melakukan belajar secara mandiri atau les di luar sekolah, dan c) guru membuat grup bersama dengan orang tua.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa kelas IVA menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan masih belum efektif. Dalam aspek sarana dan prasarana pembelajaran daring masih terbatas, ada beberapa siswa yang belum memiliki perangkat pembelajaran secara pribadi. Untuk

pelaksanaan pembelajaran juga masih belum baik karena Sebagian besar siswa merasa tidak nyaman mengikuti pembelajaran daring karena timbul masalah-masalah yang seharusnya tidak dirasakan Ketika melakukan pembelajaran secara tatap muka. Evaluasi pembelajaran daring masih belum baik pula, hampir seluruh siswa mengeluhkan bahwa nilai mereka menurun ketika pembelajaran daring, hal ini dibuktikan dari perhitungan nilai yang diperoleh selama penelitian. Hanya ada 39,67% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM, karena siswa menjadi lebih malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Masalah yang dijumpai oleh siswa selama pembelajaran daring yaitu: a) keterbatasan perangkat pembelajaran siswa, b) keterbatasan siswa dalam menerima materi pembelajaran, c) ketidaknyamanan selama pembelajaran daring, dan d) sebagian siswa tidak ada yang mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah. Alternatif solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring meliputi: a) melaksanakan pembelajaran daring dengan waktu yang fleksibel, b) melakukan belajar secara mandiri atau les di luar sekolah, dan c) guru membuat grup bersama dengan orang tua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7 (5), 395-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Afitayana, R. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Nawangan Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021*. (Skripsi Dipublikasi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Akbar, R.F. (2015). Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10 (1), 189-209. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.791>.
- Alfiyatin, Y., Heriyanto, & Nabila. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan. *Jurnal Al-Ibrah*, 5 (2), 1-21.
- Anjelin, A.E. dan Purnomo, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 159-163. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v4i3.236>.
- Astuti, M. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1 (1), 49-58. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i1.7224>.
- Baety, D.N. dan Munandar, D.R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 880-889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.476>.
- Cahyati, N. & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4 (1), 152-159. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.2203>.
- Cindrakasih, R.R.R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Kuliah PIK dalam Pandangan Mahasiswa. *Jurnal Public Relations-JPR*, 1 (1), 39-44. <https://doi.org/10.31294/jpr.v1i1.165>.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A.M., dkk. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 28-37.
- Fajrin, N.D. dan Wulandari, S. (2021). Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Pulau Madura. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6 (4), 874-889. <http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v6i4.776>.

- Handarini, O.I. & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study from Home (SFH)* Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8 (3), 496-503.
- Nadillah, H. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Youtube Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi*. (Skripsi Dipublikasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin).
- Rozikin, M., Sari, S., Suratno, dan Nurhayati, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Peningkatan Nilai Siswa Kelas X di SMK Ma'arif 9 Kebumen. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12 (2), 122-136. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i2.7304>.
- Rahayu, A.D. dan Haq, M.S. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9 (1), 186-199.
- Sinaga, L.R.V., Sianturi, E., Maisyarah, Amir, N., Simamora, J.P., Ashriady, dkk. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suyadi dan Selvi, I.D. (2022). *Online Learning and Child Abuse: The Covid-19 Pandemic Impact on Work and School from Home in Indonesia*. *Heliyon*, 8 (1), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08790>.